

PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN MOKANUSA COOKIES CHEWY BERBASIS MOCAF DESA MERAK BATIN, KECAMATAN NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

**Sutarto¹, Ratna Dewi Puspita Sari¹, Irma Lusi Nugraheni², Bayu Anggileo Pramesona¹,
Ramadhana Komala³, Andi Eka Yuniarto³, Rebecca A F Saragih⁵, Niam Musadad⁶, Farid
Kahar⁶, Wijaya Kesuma⁷, Ihsan Fajar Indriansyah Valian⁶, Najwa Zaskia Suryadi⁷, Kevina⁸,
Arina Dima Fasya⁵, M Anugrah Arbi⁷, Faras Raditia Maulana⁹, Tamara Adela⁹, Murni
Kurniawati⁶, Alvika Zahra⁵, Amelia Febri⁶**

¹Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas
Lampung

³Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

⁷Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

⁹Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : sutarto@fk.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan tepung mocaf sebagai alternatif tepung terigu melalui pelatihan pembuatan MokaNusa Cookies Chewy di Desa Merak Batin, Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta berjumlah 27 orang dengan mayoritas usia di atas 40 tahun. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 68,15 menjadi 84,81 dengan kenaikan sebesar 16,66 poin, serta 70,4% peserta mengalami peningkatan. Selain itu, peserta mampu mengaplikasikan keterampilan pengolahan produk secara mandiri. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, mendorong diversifikasi pangan lokal, serta membuka peluang usaha berbasis rumah tangga untuk mendukung kemandirian pangan dan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: *mocaf, diversifikasi, pemberdayaan, pelatihan, keterampilan.*

Abstract

This community service program aimed to improve community knowledge and skills in utilizing mocaf flour as an alternative to wheat flour through training on producing MokaNusa Chewy Cookies in Merak Batin Village, South Lampung. The method applied a participatory approach involving education, hands-on practice, and continuous assistance. A total of 27 participants were involved, mostly aged over 40 years. The evaluation results showed an increase in average knowledge scores from 68.15 to 84.81, with an improvement of 16.66 points, and 70.4% of participants experienced increased knowledge. Participants were also able to independently apply the processing skills. This program proved effective in enhancing community capacity, promoting local food diversification, and creating opportunities for home-based businesses to support food security and economic empowerment.

Keywords: *mocaf, diversification, empowerment, training, skills*

1. Pendahuluan

Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap tepung terigu sebagai bahan pangan utama masih tergolong tinggi, sementara bahan baku gandum sebagian besar masih diimpor. Kondisi ini berimplikasi pada ketahanan pangan nasional serta meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi harga global. Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal menjadi salah satu strategi penting untuk mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus meningkatkan kemandirian pangan masyarakat (Srifridayanti et al., 2025).

Indonesia memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah, salah satunya adalah singkong (*Manihot esculenta*), yang dapat diolah menjadi tepung alternatif seperti MOCAF (Modified Cassava Flour). Tepung mocaf memiliki karakteristik yang mendekati tepung terigu, sehingga dapat digunakan sebagai bahan substitusi dalam berbagai produk pangan, termasuk cookies. Selain itu, mocaf memiliki keunggulan dari segi ketersediaan bahan baku, harga yang lebih terjangkau, serta potensi nilai tambah ekonomi yang tinggi (Gumelar et al., 2019).

Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah dengan potensi sumber daya singkong yang cukup besar. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada pengolahan sederhana dan konsumsi langsung, sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi yang optimal bagi masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk inovatif menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan potensi tersebut (Wahyuddin et al., 2025). Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peluang usaha berbasis pangan lokal menyebabkan potensi ekonomi desa belum berkembang secara maksimal. Padahal, pengolahan bahan lokal menjadi produk olahan seperti cookies berbasis mocaf dapat menjadi peluang usaha rumah tangga yang menjanjikan serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ismet & Nurholis, 2025).

Sejumlah penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, khususnya dalam konteks promosi kesehatan dan pemberdayaan. Intervensi edukasi yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengadopsi perilaku sehat dan produktif, termasuk dalam pemanfaatan sumber daya lokal sebagai upaya peningkatan kesejahteraan (Fauziyah et al., 2025; Sandra V. B. Jardim*, 2013; Sari et al., 2025).

Intervensi promosi kesehatan berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal serta meningkatkan kemandirian dalam aspek kesehatan dan ekonomi

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang menekankan pada peningkatan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Melalui edukasi dan pelatihan berbasis praktik (learning by doing), masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha berbasis pangan lokal (Lumban Batu et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan produk inovatif berupa MokaNusa Cookies Chewy berbasis mocaf sebagai salah satu bentuk diversifikasi pangan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 28 Januari 2026 pukul 13.00 WIB sampai selesai di Dusun Tanjung Seneng, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengolahan tepung mocaf, tetapi juga mampu mengembangkan produk olahan yang memiliki nilai ekonomi, sehingga dapat mendukung kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tepung mocaf sebagai alternatif tepung terigu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk olahan berbasis mocaf.

2. Bahan dan Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pemberdayaan masyarakat partisipatif ibu-ibu rumah tangga. Pendekatan melalui peningkatan kapasitas pembelajaran aktif, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta secara langsung terlibat dalam seluruh proses untuk mendorong kemandirian, meningkatkan keterampilan aplikatif, dan menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir. Kegiatan mengintegrasikan metode penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan teknis. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi singkong lokal, manfaat *mocaf*, dan peluang usaha pangan rumah tangga. Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung pembuatan *Mokanusa Cookies Chewy*, mulai dari persiapan bahan hingga pengemasan. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata sehingga keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan secara mandiri dan produktif.

Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan praktik produksi pangan yang baik, pengendalian mutu sederhana, pengelolaan usaha rumah tangga, dan penguatan kelembagaan kelompok. Metode ini didukung prinsip pemanfaatan potensi lokal agar teknologi yang digunakan tetap sederhana, ekonomis, dan mudah direplikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan MokaNusa Cookies Chewy berbasis *mocaf* telah dilaksanakan pada Rabu, Februari 2026 pukul 13.00 WIB sampai selesai di Dusun Tanjung Seneng, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dari beberapa dusun dengan jumlah peserta yang memenuhi indikator keberhasilan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari peserta, yang ditandai dengan keterlibatan langsung dalam praktik serta antusiasme dalam sesi diskusi.



Gambar 1 Pembukaan Acara Penyuluhan

b. Karakteristik Peserta

Berdasarkan data peserta, kegiatan ini diikuti oleh 27 responden dengan variasi usia sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	1	3,70%
2	21–30 tahun	2	7,40%
3	31–40 tahun	10	37,00%
4	>40 tahun	14	51,90%
5	Total	27	100%

Distribusi peserta berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia >40 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (51,90%). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan lebih banyak diikuti oleh kelompok usia dewasa lanjut yang umumnya memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah tangga, termasuk dalam pemilihan dan pengolahan bahan pangan. Tingginya partisipasi pada kelompok usia ini menunjukkan adanya kebutuhan yang besar terhadap pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pemanfaatan bahan pangan lokal.



Gambar 2 Pembuatan MokaNusa Cookies Chewy bersama Ibu ibu PKK

Sementara itu, kelompok usia 31–40 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah 10 orang (37,00%), yang menunjukkan bahwa kelompok usia produktif juga cukup aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Partisipasi pada kelompok usia 21–30 tahun dan <20 tahun relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 7,40% dan 3,70%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor aktivitas kerja, pendidikan, maupun tingkat ketertarikan terhadap kegiatan pengolahan pangan. Secara keseluruhan, distribusi usia ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan lebih banyak menjangkau kelompok usia dewasa, yang berpotensi menjadi agen utama dalam penerapan dan pengembangan keterampilan pengolahan pangan di tingkat rumah tangga.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kelompok usia dewasa (>40 tahun), yang umumnya memiliki peran aktif dalam pengelolaan rumah tangga dan kegiatan ekonomi keluarga.

c. Hasil Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan pelatihan menggunakan instrumen pre-test dan post-test.

Tabel 2. Rata-rata Nilai

No.	Variabel	Nilai
1	Jumlah Responden	27
2	Rata-rata Pre-test	68,15
3	Rata-rata Post-test	84,81
4	Rata-rata Peningkatan	16,66
5	Nilai Minimum Pre-test	20
6	Nilai Maksimum Pre-test	100
7	Nilai Minimum Post-test	40
8	Nilai Maksimum Post-test	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 27 orang. Rata-rata nilai pre-test sebesar 68,15 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta berada pada

kategori cukup, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Hal ini diperkuat dengan nilai minimum pre-test yang cukup rendah yaitu 20, yang mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan antar peserta sebelum intervensi dilakukan. Di sisi lain, nilai maksimum pre-test yang mencapai 100 menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta telah memiliki pemahaman yang baik sejak awal.



Gambar 3. Koordinasi dan Penguatan dan Kebersamaan Peserta Tim Pelaksana

Setelah pelaksanaan kegiatan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,81, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,66 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan intervensi edukasi. Selain itu, nilai minimum post-test juga mengalami peningkatan menjadi 40, yang menunjukkan adanya perbaikan pada peserta dengan pengetahuan awal rendah. Nilai maksimum post-test tetap berada pada angka 100, yang menunjukkan bahwa beberapa peserta mampu mencapai pemahaman optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta serta mampu memperbaiki distribusi tingkat pemahaman ke arah yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah intervensi edukasi.

Tabel 3. Distribusi Perubahan Nilai

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Meningkat	19	70,40%
2	Tetap	4	14,80%
3	Menurun	4	14,80%
4	Total	27	100%

Berdasarkan distribusi perubahan nilai, sebagian besar peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan, yaitu sebanyak 19 orang (70,40%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mayoritas peserta. Tingginya proporsi peningkatan ini mencerminkan bahwa metode penyampaian materi dan praktik yang digunakan mampu diterima dengan baik serta dipahami oleh peserta.

Namun demikian, terdapat 4 orang (14,80%) yang tidak mengalami perubahan nilai dan 4 orang (14,80%) yang mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas intervensi belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hal tersebut antara lain perbedaan tingkat pemahaman awal, kemampuan menerima informasi, serta kondisi individu saat pelaksanaan evaluasi, seperti tingkat konsentrasi atau kelelahan. Secara keseluruhan, distribusi ini tetap mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan memiliki dampak positif yang signifikan, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan untuk mengoptimalkan hasil pada seluruh peserta. Mayoritas peserta mengalami peningkatan nilai, yang menunjukkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman.

Tabel 4. Perubahan Kategori Nilai

No.	Kelompok Usia	Rata-rata Peningkatan
1	<20 tahun	20
2	21–30 tahun	10
3	31–40 tahun	11
4	>40 tahun	20

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata peningkatan nilai menunjukkan variasi antar kelompok usia. Kelompok usia >40 tahun dan <20 tahun memiliki rata-rata peningkatan tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 20 poin, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok ini mampu merespons intervensi edukasi dengan baik. Pada kelompok usia >40 tahun, peningkatan ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan praktis terhadap materi yang berkaitan dengan pengelolaan pangan dan ekonomi rumah tangga, sehingga motivasi belajar lebih tinggi. Sementara itu, pada kelompok usia <20 tahun, peningkatan yang tinggi dapat disebabkan oleh kemampuan daya serap informasi yang relatif baik.

Kelompok usia 31–40 tahun dan 21–30 tahun menunjukkan peningkatan yang lebih rendah, masing-masing sebesar 11 poin dan 10 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan, namun tidak sebesar kelompok usia lainnya. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kesibukan, beban aktivitas, atau tingkat konsentrasi saat mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan memberikan dampak positif pada semua kelompok usia, namun efektivitasnya bervariasi, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih adaptif sesuai karakteristik peserta untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal.

d. Hasil Keterampilan Peserta

Hasil observasi selama kegiatan pelatihan dan praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengembangkan keterampilan dalam pembuatan MokaNusa Cookies Chewy berbasis mocaf dengan baik. Peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung tahapan pembuatan produk, mulai dari persiapan bahan, proses pencampuran adonan, hingga tahap pengolahan dan penyajian.

Tabel 4 Perubahan Keterampilan Peserta Sebelum dan Sudah Pelatihan pembuatan MokaNusa Cookies Chewy di Desa Merak Batin Kecamatan Natar

No.	Range Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Sebelum Pelatihan	%	Jumlah Peserta Setelah Pelatihan	%	Perubahan Nilai Keterampilan	Perubahan Keterampilan
1.	0–49	Kurang	2	7,40%	1	3,70%	-1	-100%
2.	50–69	Cukup	8	29,60%	3	11,10%	-5	-167%
3.	70–84	Baik	11	40,70%	6	22,20%	-5	-83%
4.	85–100	Sangat Baik	6	22,20%	17	63,00%	11	65%
Total			27	100%	27	100%		

Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini terlihat dari ketepatan dalam penggunaan bahan, pengukuran komposisi, serta teknik pengolahan yang dilakukan selama praktik. Selain itu, peserta juga mampu bekerja secara mandiri maupun berkelompok dengan tingkat ketergantungan yang relatif rendah

terhadap pendamping, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis. Selain aspek teknis, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri untuk mencoba dan mengembangkan produk secara mandiri. Antusiasme peserta selama praktik, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dan inisiatif dalam bertanya, menjadi indikator bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan tidak hanya keterampilan, tetapi juga motivasi untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengolah bahan pangan lokal. Hal ini menjadi modal penting dalam mendorong pemanfaatan mocaf sebagai bahan alternatif serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis rumah tangga di masyarakat.

Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, yang tercermin dari kehadiran yang optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tingginya tingkat kehadiran ini menunjukkan adanya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan pangan lokal.



Gambar 4 Pembagian Hasil Produk MokaNusa Cookies Chewy oleh Mahasiswa

Selain itu, peserta juga menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berbagi pengalaman terkait pengolahan bahan pangan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta.

Keterlibatan langsung dalam kegiatan praktik juga menjadi indikator penting dalam menilai antusiasme peserta. Sebagian besar peserta berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembuatan produk, mulai dari persiapan hingga proses akhir. Partisipasi ini tidak hanya mencerminkan ketertarikan, tetapi juga menunjukkan kesiapan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, tingginya partisipasi dan antusiasme peserta menjadi indikator keberhasilan kegiatan secara kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan mampu menarik minat peserta serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

e. Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

- Peningkatan pengetahuan masyarakat
- Peningkatan keterampilan dalam pengolahan mocaf
- Produk inovatif berupa MokaNusa Cookies Chewy
- Meningkatnya kesadaran pemanfaatan pangan lokal
- Potensi pengembangan usaha berbasis rumah tangga

Secara umum, kegiatan pelatihan dan praktik ini berhasil dilaksanakan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman, yang didukung oleh keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik pembuatan MokaNusa Cookies Chewy berbasis mocaf memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test ke post-test sebesar 16,66 poin, serta dominasi peserta yang mengalami peningkatan nilai (70,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan, yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan edukasi berbasis masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas yang dilakukan secara partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan (Ompusunggu & Achdiani, 2025).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah bahan pangan lokal. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengikuti dan mempraktikkan pembuatan cookies berbasis mocaf secara mandiri. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung (*learning by doing*). Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan praktis secara signifikan (Rukmana et al., 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran partisipatif juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan dan kemandirian peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Hidayat et al., 2024).

Jika ditinjau berdasarkan karakteristik usia, kelompok usia >40 tahun menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kelompok usia dewasa memiliki kebutuhan praktis yang lebih tinggi terhadap informasi yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga dan ekonomi keluarga, sehingga motivasi belajar cenderung lebih tinggi. Sementara itu, kelompok usia 31–40 tahun menunjukkan variasi hasil yang lebih besar, termasuk adanya penurunan nilai pada beberapa peserta. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti beban pekerjaan, tingkat konsentrasi, atau kondisi saat evaluasi.

Adanya sebagian kecil peserta yang tidak mengalami peningkatan atau mengalami penurunan nilai menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal untuk semua peserta. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman awal, gaya belajar, maupun faktor situasional seperti kelelahan atau kurang fokus saat pengisian post-test. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, seperti pengulangan materi, penggunaan media visual, serta pendampingan yang lebih intensif.

Dari aspek pemanfaatan potensi lokal, kegiatan ini menunjukkan bahwa singkong sebagai bahan baku mocaf memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk pangan bernilai ekonomi. Pengolahan singkong menjadi mocaf dan produk turunannya, seperti cookies, dapat meningkatkan nilai tambah serta membuka peluang usaha bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep diversifikasi pangan yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi masyarakat (Hardono, 2016). Selain itu, pengembangan produk pangan berbasis

bahan lokal juga terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong terbentuknya usaha kecil berbasis rumah tangga yang berkelanjutan (Wahyuddin et al., 2025).

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas individu dalam mengelola potensi lokal. Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan dan praktik langsung memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep *community empowerment* yang menekankan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi, praktik langsung, dan pemanfaatan potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang ekonomi masyarakat. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan merata, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan, penguatan kapasitas produksi, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan institusi terkait.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan MokaNusa Cookies Chewy berbasis mocaf di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peningkatan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 68,15 pada pre-test menjadi 84,81 pada post-test, dengan rata-rata kenaikan sebesar 16,66 poin. Sebagian besar peserta (70,4%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan, yang menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah bahan pangan lokal, khususnya singkong menjadi tepung mocaf dan produk olahan berupa cookies. Peserta mampu mengikuti dan mempraktikkan tahapan pembuatan secara mandiri, yang menunjukkan keberhasilan transfer keterampilan melalui metode praktik langsung. Dari aspek pemberdayaan, kegiatan ini turut mendorong pemanfaatan potensi lokal desa, khususnya singkong, sebagai bahan baku produk pangan bernilai tambah. Hal ini berpotensi membuka peluang usaha berbasis rumah tangga serta mendukung peningkatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan MokaNusa Cookies Chewy berbasis mocaf perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti teknik pengemasan, strategi pemasaran, serta manajemen usaha skala rumah tangga. Selain itu, diperlukan pendampingan intensif kepada masyarakat agar keterampilan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten dan berkembang menjadi usaha produktif yang berdaya saing. Di sisi lain, dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait sangat diperlukan dalam bentuk fasilitasi sarana, akses permodalan, serta pembinaan usaha berbasis pangan lokal. Masyarakat juga diharapkan terus mengembangkan inovasi produk berbasis mocaf agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Lampung, Aparatur Kecamatan Natar dan Pamong desa Muara Putih Kecamatan Natar, Provinsi Lampung.

Daftar Pustaka

- Fauziyah, C., Hasibuan, R., Sholikhah, A. A., Jenar, M. S., & Zahrotunnisa, A. (2025). Dampak Kurangnya Asupan Gizi pada Perkembangan Anak di Masa Pandemi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8742>
- Gumelar, Wahjuningsih, & Haryati. (2019). Uji Karakteristik Mie Kering Berbahan Baku Tepung Terigu Dengan Substitusi Tepung Mocaf UPTD. *Jurnal Mahasiswa*.
- Hardono, G. S. (2016). Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1). <https://doi.org/10.21082/akp.v12i1.1-17>
- Hidayat, D. L., Fajriyah, K., Warsiti, B., & P, A. S. (2024). Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 6 SD Bukit Aksara. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.427>
- Ismet, R. A., & Nurcholis, I. A. (2025). Inovasi Produk Guna Peningkatan UMKM di Desa Waru dengan Pemanfaatan Daun Bayam. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i1.744>
- Lumban Batu, F., Hani, S., Rini, R., Herlina, H., Efrizah, D., Misdawati, M., Ardi, A., & Supriono, S. (2025). Digitalisasi Sistem Monitoring Kesehatan dan Infrastruktur Komunitas Berbasis IoT dan Big Data: Pelatihan Daring untuk Masyarakat Tanggap Teknologi. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2). <https://doi.org/10.58939/j-las.v5i2.840>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ompusunggu, A., & Achdiani, Y. (2025). Pentingnya Edukasi dan Kesadaran Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Health & Medical Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.47134/phms.v3i1.496>
- Rukmana, M., Jannah, M., Hs, F., Studi Pendidikan Biologi, P., Matematika, F., Pengetahuan Alam dan Kebumihan, I., Negeri Manado, U., & Studi Kimia, P. (2025). Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Implementasi Learning by Doing. *Journal on Education*, 07(02).
- Sandra V. B. Jardim*. (2013). The Electronic Health Record and its Contribution to Healthcare Information Systems Interoperability. *Procedia Technology*, 9.
- Sari, S. I., Ulandari, I., Faramitha, D., Priskyani, W., Purwandiy, M. A. T., Purdani, K. S., & Safrudin, M. B. (2025). Strategi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Edukasi dan Promosi Kesehatan terhadap Penyakit tidak Menular: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.38035/jim.v4i2.1010>
- Srifridayanti, Samkamaria, & Widana, A. R. (2025). Sustainable development goals: Analisis kebijakan diversifikasi pangan untuk mewujudkan nol kelaparan di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1).
- Wahyuddin, W., Hasdiana, Nuringsih, Rahmat Aldy, Hasriyana, Yusmiranda, Hamdani Hamka, Muhammad Ikrar Algazali, Gadis Viona, Sianna, Ilham Sahabuddin, Khadijah Maming, Nasrullah, Syawal, & Patahuddin. (2025). Pemanfaatan potensi sawi melalui inovasi produk lokal untuk pemberdayaan UMKM sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bina Baru. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1366>